

## Pelestarian Mada Oi Tula Sebagai Sumber Mata Air Bagi Masyarakat Desa Punti

Bagus Shaburu<sup>1\*</sup>, Nurmelisa<sup>2</sup>, Junaidin<sup>3</sup> Adyatma Fadilah<sup>4</sup> Maulana Muslimin<sup>5</sup>,  
Defis Purnama Sari<sup>6</sup>, Ismunandar<sup>7</sup>, Muhammad Badar<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: [Bagusshaburu.stiebima21@gmail.com](mailto:Bagusshaburu.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmelisa.stiebima21@gmail.com](mailto:nurmelisa.stiebima21@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[junaidin.stiebima21@gmail.com](mailto:junaidin.stiebima21@gmail.com)<sup>3</sup>, [adyatmafadhilla.stiebima21@gmail.com](mailto:adyatmafadhilla.stiebima21@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Maulanamuslimin.stiebima21@gmail.com](mailto:Maulanamuslimin.stiebima21@gmail.com)<sup>5</sup>, [Defispurnamasari.stiebima21@gmail.com](mailto:Defispurnamasari.stiebima21@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[Ismunandar.stiebima@gmail.com](mailto:Ismunandar.stiebima@gmail.com)<sup>7</sup>, [Muhammadbadar.stiebima@gmail.com](mailto:Muhammadbadar.stiebima@gmail.com)<sup>8</sup>

### Article History:

Received: November 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 16, 2025;

Published: Januari 19, 2025

**Abstract:** Mada Oi Tula, as the main water source for the residents of Punti Village, plays a crucial role in supporting daily needs and local agricultural activities. This study aims to explore the practices of preserving this water source and the challenges faced by the community. Employing a qualitative method with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews with traditional leaders, community members, and village authorities, as well as through Focus Group Discussions (FGDs). The findings reveal that the preservation of Mada Oi Tula is significantly influenced by local cultural values and the community's spirit of mutual cooperation. However, challenges such as deforestation and land use changes pose major threats, emphasizing the need for collaborative efforts between the community and relevant stakeholders to ensure the sustainability of this water source.

**Keywords:** Mada Oi Tula, preservation, water source, Punti Village.

### Abstrak

Mada Oi Tula, sebagai sumber mata air utama bagi masyarakat Desa Punti, memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan sehari-hari dan aktivitas pertanian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik pelestarian sumber mata air tersebut serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, masyarakat, dan pemerintah desa, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian Mada Oi Tula sangat dipengaruhi oleh nilai budaya lokal dan gotong royong masyarakat. Tantangan seperti deforestasi dan perubahan penggunaan lahan menjadi ancaman utama, sehingga diperlukan langkah kolaboratif antara masyarakat dan pihak terkait untuk menjaga keberlanjutan sumber mata air ini.

**Kata kunci:** Mada Oi Tula, pelestarian, sumber mata air, Desa Punti.

## 1. LATAR BELAKANG

Desa Punti berada di Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Sebagian besar orang yang tinggal di Desa Punti bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, menggunakan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Pelestarian sumber air sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat karena pertanian di Desa Punti bergantung pada air dari telaga atau mata air lainnya.

Desa ini juga memiliki masyarakat yang masih menjaga tradisi dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong dan kebersamaan masih sangat terasa dalam

kehidupan desa, di mana warga saling membantu dalam kegiatan pertanian, pembangunan, dan pelestarian lingkungan. Desa Punti menjadi contoh bagaimana masyarakat pedesaan dapat hidup berdampingan dengan alam dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, meskipun tantangan modernisasi dan perubahan iklim tetap mempengaruhi wilayah tersebut.

Air merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek, mulai dari kebutuhan rumah tangga, pertanian, hingga ekosistem alam. Sumber mata air alami memiliki nilai yang sangat tinggi, terutama di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada ketersediaan air bersih secara langsung dari alam. Salah satu sumber mata air penting di Desa Punti adalah Telaga Mada Oi Tula, yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Telaga ini tidak hanya menyediakan kebutuhan air bagi masyarakat Desa Punti, tetapi juga mendukung kegiatan pertanian yang menjadi sumber utama mata pencaharian mereka.

Namun, seiring dengan perkembangan aktivitas manusia dan perubahan lingkungan, keberlanjutan Telaga Mada Oi menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti deforestasi, perubahan penggunaan lahan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian alam menyebabkan risiko penurunan kualitas dan kuantitas air yang dihasilkan telaga tersebut. Oleh karena itu, pelestarian Telaga Mada Oi Tula menjadi sangat penting untuk menjamin keberlangsungan pasokan air bersih bagi masyarakat Desa Punti khususnya di dusun Sarita.

Proyek pelestarian Telaga Mada Oi Tula ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan melibatkan mereka secara aktif dalam menjaga dan melindungi sumber mata air ini. Langkah-langkah pelestarian ini diharapkan dapat menjaga kualitas dan ketersediaan air di Telaga Mada Oi Tula untuk kebutuhan masyarakat saat ini dan generasi mendatang. Melalui penelitian dan upaya pelestarian, proyek ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menjaga keseimbangan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Punti.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pelestarian**

Pelestarian adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menjaga, melindungi, dan mempertahankan keberadaan sesuatu agar tetap ada dan tidak mengalami kerusakan, kepunahan, atau hilang. Pelestarian sering dikaitkan dengan

aspek lingkungan, budaya, dan warisan sejarah, tetapi juga dapat berlaku untuk aspek lain seperti bahasa, tradisi, dan nilai-nilai sosial. Sesuai dengan temuan Eliani (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang.

Pelestarian mengacu pada prinsip keberlanjutan yang memastikan bahwa penggunaan sumber daya saat ini tidak mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Prinsip keberlanjutan dalam pelestarian berfokus pada menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia, pelestarian lingkungan, dan keberlangsungan sumber daya alam untuk generasi sekarang dan masa depan.

Pelestarian bertujuan untuk memastikan kesinambungan nilai, fungsi, dan manfaat suatu hal baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang. Pelestarian adalah upaya sistematis untuk melindungi dan mempertahankan sesuatu agar tetap ada, berfungsi, dan bernilai. Fokus pelestarian dapat berupa:

- 1) Sumber Daya Alam: Air, tanah, hutan, keanekaragaman hayati, dan udara.
- 2) Warisan Budaya: Bangunan bersejarah, tradisi, seni, dan bahasa.
- 3) Ekosistem Lingkungan: Hubungan antarspesies dalam lingkungan alami.

## **B. Sumber Mata Air**

Ikhsan Dkk (2021) mengatakan bahwa sumber mata air adalah sumber daya penting, mata air menjadi bagian integral dari siklus hidrologi, memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya. Air dari mata air sering digunakan untuk kebutuhan dasar seperti minum, pertanian, dan ekosistem lokal. Namun juga tidak terhindar dari beberapa faktor ancaman seperti bertambahnya populasi, pencemaran lingkungan, dan kerusakan habitat sumber mata air yang mengancam keberadaannya.

Definisi Mata Air adalah keluarnya air tanah ke permukaan bumi, biasanya melalui celah-celah batuan atau retakan tanah. Mata air terbentuk ketika air tanah yang terakumulasi dalam *akuifer* mencapai permukaan bumi secara alami atau melalui tekanan hidrostatik. Mata air terbentuk melalui beberapa proses berikut:

- 1) Infiltrasi dan Perkolasi: Air hujan meresap ke dalam tanah melalui proses infiltrasi, kemudian bergerak lebih dalam melalui perkolasi ke lapisan tanah atau batuan yang dapat menyimpan air (*akuifer*).
- 2) *Akuifer* dan Lapisan Kedap Air: Air yang meresap tertahan di atas lapisan batuan atau tanah kedap air (*impermeable*). Ketika *akuifer* ini mencapai permukaan atau

celah, air akan keluar sebagai mata air.

- 3) Tekanan Air Tanah: Di beberapa kondisi, tekanan dari air tanah dalam *akuifer* dapat memaksa air keluar ke permukaan.

Berdasarkan mekanisme terbentuknya, mata air dibedakan menjadi beberapa jenis:

- 1) Mata Air Depresi: Terbentuk ketika *akuifer* memotong permukaan tanah, sehingga air keluar secara alami.
- 2) Mata Air Tektonik: Terbentuk akibat aktivitas geologi, seperti patahan atau retakan yang memungkinkan air tanah keluar.
- 3) Mata Air Artesis: Terjadi ketika air dari *akuifer* yang tertekan keluar ke permukaan melalui retakan atau bor tanpa bantuan pompa.
- 4) Mata Air Panas: Air tanah yang dipanaskan oleh aktivitas magma di bawah permukaan bumi, kemudian keluar sebagai air panas atau geser.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi keberadaan mata air meliputi:

- 1) Geologi: Struktur batuan dan keberadaan lapisan kedap air sangat memengaruhi lokasi mata air.
- 2) Topografi: Mata air sering muncul di daerah lereng atau lembah, di mana *akuifer* bersinggungan dengan permukaan.
- 3) Iklim dan Curah Hujan: Daerah dengan curah hujan tinggi cenderung memiliki lebih banyak mata air karena lebih banyak air yang meresap ke tanah.
- 4) Vegetasi: Tanaman membantu infiltrasi air ke tanah, sehingga memengaruhi ketersediaan air dalam *akuifer*.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana Mada Oi Tula dilestarikan sebagai sumber mata air yang penting bagi masyarakat Desa Punti. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi menyeluruh tentang tradisi, nilai, dan praktik pelestarian yang dilakukan masyarakat. Penelitian kualitatif membutuhkan data yang kaya dan mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam yang dilakukan dengan tokoh adat, masyarakat setempat, dan pemerintah desa untuk memahami perspektif mereka tentang pelestarian Mada Oi Tula, selain itu juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) mengadakan diskusi kelompok dengan warga untuk menggali pandangan kolektif dan ide-ide terkait pelestarian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Mada Oi Tula merupakan aset lingkungan yang sangat berharga bagi masyarakat Desa Punt. Sumber mata air ini tidak hanya mendukung kebutuhan domestik, tetapi juga menjadi tulang punggung aktivitas pertanian yang menjadi mata pencaharian utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan Focus Group Discussion (FGD), ditemukan bahwa Mada Oi Tula memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat Desa Punt. Sumber mata air ini menjadi penyokong utama kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, irigasi pertanian, dan aktivitas sehari-hari. Selain itu, keberadaan Mada Oi Tula juga erat dengan nilai budaya dan kepercayaan lokal yang memperkuat upaya pelestarian.

#### 1) Peran Mada Oi Tula bagi Masyarakat Desa Punt

Mada Oi Tula menjadi salah satu sumber air yang dapat diandalkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, seperti memasak, mencuci, dan minum. Selain itu Mada Oi Tula juga menjadi irigasi pertanian dimana sebagian besar masyarakat Desa Punt menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Air dari Mada Oi Tula digunakan untuk mengairi sawah dan kebun.

#### 2) Praktik Pelestarian Mada Oi Tula

Pelestarian Mada Oi Tula dilakukan secara kolektif dengan pembagian tanggung jawab, di mana masyarakat secara rutin membersihkan area mata air dan menanam vegetasi di sekitar lokasi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan gotong Royong dimana kegiatan pelestarian dilakukan secara bersama-sama, melibatkan seluruh warga desa. Kegiatan rutin seperti pembersihan area mata air dan perawatan jalur aliran air merupakan bentuk kepedulian kolektif, selain itu juga dapat dilakukan reboisasi atau penanaman pohon di sekitar area mata air hal ini dilakukan untuk mencegah erosi dan menjaga keseimbangan ekosistem. Pohon-pohon tertentu yang dianggap memiliki nilai ekologis tinggi diprioritaskan untuk ditanam. Warga desa memiliki aturan tidak tertulis untuk membatasi aktivitas yang berpotensi mencemari atau merusak area sekitar Mada Oi Tula, seperti larangan membuang sampah atau menggunakan bahan kimia berbahaya, termasuk juga melarang anak-anak untuk bermain di sekitar area mata air untuk menghindari resiko pencemaran serta resiko kecelakaan pada anak-anak.

### 3) Tantangan dalam Pelestarian

Diantara beberapa tantangan yang ditemukan diantaranya deforestasi yang mana penebangan pohon di sekitar Mada Oi Tula, baik untuk keperluan kayu bakar maupun pembukaan lahan, menjadi ancaman besar terhadap keberlanjutan sumber mata air. Kemudian perubahan penggunaan lahan juga menjadi tantangan bagi dalam melakukan pelestarian, pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan lahan baru menyebabkan konversi area sekitar mata air menjadi permukiman. Hal ini mengurangi daya serap tanah terhadap air hujan yang akhirnya berdampak pada penurunan debit air Mada Oi Tula. Yang terakhir adalah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian pada Mada Oi Tula bagi kelangsungan sumber daya alam untuk masyarakat sekitar Desa Punti terutama di dusun Sarita, meskipun ada tradisi lokal yang mendukung pelestarian, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap pentingnya menjaga sumber mata air.

### 4) Peran Pemerintah dan Lembaga Lokal

Meskipun upaya pelestarian dilakukan secara aktif oleh masyarakat, diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Pemerintah desa telah memberikan dukungan melalui pengaturan aktivitas di sekitar Mada Oi Tula, warga juga mengharapkan adanya dukungan berupa dana agar dapat melakukan pembangunan yang penggunaan lahan memerlukan solusi yang lebih sistematis.



Sumber : penulis

## **B. Pembahasan**

Mada Oi Tula adalah contoh nyata bagaimana interaksi antara manusia dan alam dapat berlangsung secara harmonis jika didasari oleh nilai budaya dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks keberlanjutan, pelestarian sumber mata air seperti Mada Oi Tula menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan perlindungan lingkungan.

### **1) Perspektif Keberlanjutan**

Pelestarian Mada Oi Tula sejalan dengan prinsip keberlanjutan, yaitu memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang. Reboisasi dan pembatasan aktivitas di sekitar mataair adalah langkah yang mendukung prinsip ini. Namun, ancaman seperti deforestasi dan perubahan penggunaan lahan memerlukan solusi yang lebih sistematis.

### **2) Kearifan Lokal sebagai Basis Pelestarian**

Kearifan lokal menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian Mada Oi Tula. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan tradisi adat tidak hanya memperkuat keterlibatan masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap sumber daya alam tersebut. Namun, modernisasi dan pergeseran nilai budaya dapat mengurangi efektivitas pendekatan ini jika tidak dikelola dengan baik.

### **3) Pentingnya Kolaborasi Multi-Pihak**

Dukungan pemerintah dan organisasi lingkungan diperlukan untuk memperkuat upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat. Kebijakan berbasis konservasi, edukasi, dan program pendampingan masyarakat dapat menjadi katalis dalam melestarikan Mada Oi Tula.

### **4) Tantangan Global dan Lokal** Perubahan iklim dan peningkatan populasi merupakan tantangan global yang turut memengaruhi keberlanjutan sumber mata air. Untuk itu, diperlukan strategi lokal yang adaptif, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pelestarian Mada Oi Tula sebagai sumber mata air di Desa Puntii sangat bergantung pada kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah. Praktik pelestarian berbasis tradisi lokal telah membantu

menjaga keberlanjutan sumber mata air, tetapi tantangan seperti perubahan lingkungan memerlukan perhatian serius. Keberlanjutan Mada Oi Tula tidak hanya penting bagi generasi saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang.

#### **B. Saran**

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dilakukan melalui kampanye edukasi tentang pentingnya pelestarian sumber daya air dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari serta kolaborasi multi-pihak yaitu Pemerintah desa, organisasi lingkungan, dan masyarakat harus bekerja sama dalam merancang program pelestarian yang lebih terstruktur. Perlu adanya reboisasi di sekitar area Mada Oi Tula serta pengawasan ketat terhadap perubahan penggunaan lahan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Selain itu Pemerintah lokal dapat merancang regulasi yang mendukung konservasi sumber mata air, seperti larangan penebangan pohon di sekitar area telaga. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelestarian yang lebih efektif dan berkelanjutan, memastikan bahwa Mada Oi Tula tetap menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat Desa Punti.

### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Punti atas partisipasi aktifnya dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ikhsan, W., Ardytia, W., & Soetijono, I. K. (2021). Implementasi kebijakan pelestarian lingkungan hidup melalui konservasi sumber mata air di Gombengsari Kalipuro Banyuwangi. *POPULIKA*, 9(2).
- liani, R. (2013). Pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan).